



## Komunikasi Dalam Manajemen Sumber Daya Keluarga: Tinjauan Literatur

Ismayanti Pratiwi<sup>1)</sup>; Susri Adeni<sup>2)</sup>; Machyudin Agung Harahap<sup>3)</sup>

<sup>1,2)</sup> Department of Family and Consumer Sciences, Faculty of Human Ecology, IPB University

<sup>3)</sup> Study Program of Communication Science, Faculty of Social and Political Sciences, UPN Veteran Jakarta

Email: <sup>1)</sup> [ismayanti@apps.ipb.ac.id](mailto:ismayanti@apps.ipb.ac.id), <sup>2)</sup> [susriadeni@apps.ipb.ac.id](mailto:susriadeni@apps.ipb.ac.id), <sup>3)</sup> [machyudinagung@gmail.com](mailto:machyudinagung@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [22 April 2025]

Revised [26 Mei 2025]

Accepted [11 Juni 2025]

### KEYWORDS

Family Communication, Family Resource Management, Family Well-Being, Family Conflict, Effective Communication.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Komunikasi keluarga merupakan komponen penting dalam proses manajemen sumber daya keluarga (MSDK) yang mencakup tahapan identifikasi kebutuhan (input), perencanaan dan pengambilan keputusan (proses), serta pelaksanaan dan evaluasi (output). Studi ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis literatur ilmiah yang mengkaji peran komunikasi dalam setiap tahapan MSDK. Metode yang digunakan adalah systematic literature review berdasarkan protokol PRISMA, dengan pencarian artikel pada database Google Scholar dari tahun 2016 hingga 2025. Hasil seleksi menghasilkan 17 artikel yang dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Temuan menunjukkan bahwa komunikasi terbuka, empatik, dan partisipatif mendukung pengambilan keputusan kolektif, pengelolaan konflik, pembentukan nilai, serta peningkatan kesejahteraan keluarga. Komunikasi juga terbukti berperan dalam efektivitas pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan emosi keluarga. Kajian ini menegaskan pentingnya integrasi komunikasi dalam setiap tahap MSDK serta perlunya pengembangan intervensi berbasis komunikasi untuk mendukung ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

### ABSTRACT

Family communication is a critical component in the process of Family Resource Management (FRM), which encompasses the stages of needs identification (input), planning and decision-making (process), and implementation and evaluation (output). This study aims to systematically review scholarly literature that examines the role of communication in each stage of FRM. A systematic literature review method was employed, following the PRISMA protocol, with article searches conducted via Google Scholar for publications from 2016 to 2025. A total of 17 articles met the inclusion criteria and were analyzed using thematic analysis. Findings reveal that open, empathetic, and participatory communication supports collective decision-making, conflict management, value formation, and overall family well-being. Communication also plays a significant role in the effective management of family human, financial, and emotional resources. This review underscores the importance of integrating communication into every stage of FRM and highlights the need for communication-based interventions to strengthen family resilience and well-being.

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam kehidupan manusia yang memiliki fungsi esensial dalam pembentukan individu, pelestarian nilai budaya, serta pencapaian kesejahteraan sosial (Dunts et al., 2021; Andrieieva et al., 2022; Krys et al., 2021). Kesejahteraan keluarga menjadi indikator penting dalam pembangunan sosial yang berkelanjutan (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2022). Tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi, kesejahteraan keluarga juga mencakup aspek psikologis, emosional, dan sosial antar anggota keluarga (Syafudin et al., 2023). Dalam situasi perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang semakin kompleks, mewujudkan kesejahteraan keluarga menjadi tantangan tersendiri yang membutuhkan strategi pengelolaan yang adaptif dan terencana. Upaya mencapai kesejahteraan keluarga tidak dapat dilepaskan dari kemampuan keluarga dalam mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki. Sumber daya keluarga, seperti waktu, energi, uang, keterampilan, dan jaringan sosial, perlu dimanajemen secara efektif agar tujuan keluarga dapat dicapai (Putri et al., 2022).

Dalam konteks inilah manajemen sumber daya keluarga menjadi sangat relevan, karena berfungsi sebagai proses pengambilan keputusan (Hassan et al., 2022). Dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi keluarga dalam jangka pendek maupun jangka panjang akan membantu keluarga dalam mencapai kesejahteraannya. Manajemen Sumber Daya Keluarga (MSDK) adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pemanfaatan sumber daya keluarga untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini melibatkan tahapan identifikasi kebutuhan, penetapan prioritas, pemilihan strategi, hingga evaluasi hasil (Clara et al., 2022). MSDK dipengaruhi

secara signifikan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendapatan, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, usia, kepemilikan aset, dan tabungan. Faktor eksternal meliputi akses ke lembaga keuangan, bantuan pemerintah, fasilitas kredit, dan lokasi tempat tinggal keluarga. Faktor-faktor ini secara kolektif memengaruhi bagaimana keluarga mengelola sumber daya mereka untuk mencapai kesejahteraan (Hayati & Nasution, 2020).

Konsep ini menempatkan keluarga sebagai pengambil keputusan yang aktif dalam mengelola kehidupannya. Salah satu aspek krusial dalam proses MSDK adalah komunikasi antar anggota keluarga. Komunikasi yang terbuka, jelas, dan suportif mendukung pengambilan keputusan bersama, koordinasi aktivitas, serta penyelesaian konflik yang mungkin muncul dalam pengelolaan sumber daya (Hassan et al., 2022; Umennuide et al., 2023). Sebaliknya, komunikasi keluarga yang tidak efektif dapat memicu kesalahpahaman dan konflik peran antar anggota keluarga. Hal ini berdampak negatif pada pengelolaan sumber daya keluarga (Wardana & Setiawan, 2024). Oleh karena itu, komunikasi keluarga perlu diposisikan sebagai bagian integral dalam setiap tahapan MSDK. Meskipun komunikasi memiliki peran penting dalam proses manajemen sumber daya keluarga (MSDK), kajian-kajian ilmiah yang mengintegrasikan kedua aspek ini secara komprehensif masih terbatas. Beberapa penelitian telah membahas komunikasi keluarga, dan sebagian lainnya menelaah MSDK, namun masih sedikit yang secara khusus mengaitkan komunikasi dengan tahapan-tahapan MSDK seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Oleh karena itu, kajian ini dirancang untuk menjawab permasalahan mengenai bagaimana tren dan arah penelitian sebelumnya membahas komunikasi dalam proses MSDK, dan bagaimana komunikasi diintegrasikan dalam setiap tahap pengelolaan sumber daya. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari kajian literatur ini adalah untuk menganalisis dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang membahas peran komunikasi dalam proses manajemen sumber daya keluarga untuk mengidentifikasi bagaimana komunikasi dikaji dalam setiap tahap MSDK.

## LANDASAN TEORI

### Kesejahteraan Keluarga

Keluarga menjadi unit terkecil yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan seorang individu baik kebutuhan fisik, mental, maupun spiritual. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009, kesejahteraan keluarga adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Keluarga memiliki peranan penting dalam pembinaan kesejahteraan bersama baik secara fisik, materi, maupun spiritual (Sunarti et al., 2021). Selain itu, kesejahteraan keluarga diartikan sebagai pencapaian taraf hidup keluarga yang baik secara lahir dan batin, ditunjukkan dari pemenuhan kebutuhan ekonomi, akses pendidikan, kesehatan, serta terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis (Lukli, 2022). Salah satu aspek fundamental dari kesejahteraan keluarga adalah manajemen sumber daya keluarga (MSDK), yang melibatkan perencanaan dan implementasi penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan keluarga.

### Manajemen Sumber Daya Keluarga

Manajemen sumber daya keluarga adalah suatu proses yang dilakukan oleh keluarga dan anggotanya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengawasi penggunaan sumber daya yang ada, baik fisik maupun nonfisik dalam upaya mencapai tujuan (Deacon & Firebaugh, 1988). Manajemen sumber daya keluarga mempelajari cara individu dalam membuat keputusan, merencanakan, dan berperilaku untuk memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan tugasnya dalam masyarakat yang kompleks (Goldsmith 2010).

Sumber daya keluarga penting untuk dikelola dan diperhatikan dengan baik. Secara sederhana, manajemen sumber daya keluarga diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk mencapai hasil dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Gupta et al., 2018). Manajemen sumber daya keluarga terdiri atas manajemen sumber daya manusia, manajemen sumber daya waktu, dan manajemen sumber daya keuangan (Sunarti et al. 2021). Menurut Abdulai dan Roosalu (2022), manajemen sumber daya keluarga mencakup segala bentuk kesadaran, sikap, dan perilaku untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan memantau pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tkachenko et al., (2023) menyatakan bahwa komunikasi keluarga, status sosial ekonomi, pola bekerja keluarga dan tahapan kehidupan keluarga merupakan atribut keluarga yang berpengaruh terhadap manajemen sumber daya keluarga.



### **Komunikasi Keluarga**

Komunikasi keluarga adalah proses simbolik yang berlangsung dalam konteks keluarga, yang melibatkan penciptaan, pertukaran, dan interpretasi simbol-simbol (verbal maupun nonverbal) untuk membangun makna bersama (intersubjektivitas) dan menjaga interaksi timbal balik antar anggota keluarga (interaktivitas) (Koerner & Fitzpatrick 2002). Sukarno & Fatimah (2021) mendefinisikan komunikasi keluarga adalah proses pertukaran pesan antar anggota keluarga yang mencakup penggunaan kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara, dan tindakan untuk menciptakan harapan, mengungkapkan perasaan, serta saling berbagi pengertian. Pola komunikasi keluarga dijelaskan melalui Family Communication Patterns Theory (FCPT), yang dikembangkan oleh McLeod & Chaffee dan disempurnakan oleh Fitzpatrick & Ritchie (Koerner & Fitzpatrick 2002).

Teori ini mengidentifikasi dua dimensi utama dalam komunikasi keluarga yaitu Conversation orientation (orientasi percakapan) dan conformity orientation (orientasi konformitas). Conversation orientation merujuk pada sejauh mana keluarga menciptakan iklim komunikasi yang terbuka dan mendukung keterlibatan semua anggota dalam diskusi tentang berbagai topik, sedangkan conformity orientation menunjukkan sejauh mana keluarga menekankan keseragaman nilai, keyakinan, dan kepatuhan terhadap otoritas keluarga (biasanya orang tua). Dua dimensi ini dikombinasikan menghasilkan empat tipe pola komunikasi keluarga: konsensual (tinggi conversation, tinggi conformity), pluralistik (tinggi conversation, rendah conformity), protektif (rendah conversation, tinggi conformity), dan laissez-faire (rendah conversation, rendah conformity). Komunikasi keluarga penting untuk memahami fungsi internal keluarga dan kesejahteraan anggotanya. Faktor yang memengaruhi pola komunikasi keluarga yaitu agama, hubungan orang tua-anak dan saudara kandung, dan keterampilan komunikasi anggota keluarga (Umennuide et al., 2023). Komunikasi keluarga menjadi pondasi yang vital bagi kesejahteraan keluarga dan pengelolaan sumber daya keluarga.

### **Input, Proses, dan Output dalam Manajemen Sumber Daya Keluarga**

Manajemen sumber daya keluarga merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang saling berhubungan. Dalam sistem ini, input merupakan elemen awal yang menjadi dasar dalam pengelolaan sumber daya keluarga. Input dalam manajemen sumber daya keluarga terdiri dari nilai, sikap, motivasi, tujuan, serta sumber daya yang dimiliki oleh keluarga. Nilai merupakan prinsip yang dianut oleh keluarga dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kerja sama, dan kemandirian. Sikap mencerminkan bagaimana anggota keluarga bersikap dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan dalam kehidupan. Motivasi berperan dalam mendorong individu dalam keluarga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan tujuan menjadi arah yang ingin dicapai dalam pengelolaan sumber daya keluarga. Selain itu, sumber daya yang tersedia, baik finansial, waktu, tenaga, maupun keterampilan, menjadi faktor penting yang menentukan efektivitas manajemen dalam keluarga (Goldsmith 2010).

Sumber daya keluarga menurut Deacon & Firebaugh (1988) terdiri dari : (1) Unsur manusia, yang meliputi jumlah anggota keluarga, umur, jenis kelamin, hubungan antar anggota dalam keluarga dan hubungan antara keluarga dengan keluarga lain, serta faktor-faktor yang ada pada diri manusia seperti pengetahuan, keterampilan dan minat. (2) Unsur materi, yang meliputi pendapatan berupa uang atau barang, kekayaan, dan ruang milik keluarga dapat berupa lahan, fasilitas masyarakat, tempat atau balai pengobatan, sekolah, tempat beribadah, dan lain-lain. (3) Unsur waktu, waktu yang dimiliki manusia adalah sama yaitu dua puluh empat jam sehari. Menurut Goldsmith (2010), sumber daya terdiri dari sumber daya tangible (dapat dilihat nyata) dan intangible (tidak dapat dilihat nyata). Sumber daya tangible, seperti perhiasan, uang, lahan, rumah, sedangkan sumber daya intangible seperti integritas, kepercayaan diri dan pengetahuan.

Sumber daya juga dapat diklasifikasikan menjadi manusia dan materi. Sumber daya manusia seperti pengetahuan, keterampilan, kesehatan, perhatian. Sumber daya materi termasuk sumber daya yang bersifat natural, seperti tanah, bahan bakar, air dan hal-hal yang dibuat oleh manusia seperti gedung, rumah dan uang. Proses dalam manajemen sumber daya keluarga mencakup serangkaian tahapan yang melibatkan pengambilan keputusan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Pengambilan keputusan merupakan langkah awal dalam memilih alternatif terbaik untuk mengelola sumber daya yang ada. Keputusan ini harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kebutuhan keluarga, kondisi ekonomi, serta prioritas yang telah ditetapkan. Setelah keputusan diambil, perencanaan dilakukan untuk menyusun strategi dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif. Tahap implementasi merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun, di mana anggota keluarga bekerja sama dalam mengelola sumber daya yang ada. Proses ini kemudian diakhiri dengan evaluasi, yaitu peninjauan kembali terhadap efektivitas strategi yang telah diterapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan serta kendala yang dihadapi, sehingga dapat dilakukan perbaikan dalam pengelolaan sumber daya keluarga di masa mendatang (Goldsmith 2010).

Hasil dari manajemen sumber daya keluarga yang baik dapat dilihat dari output yang dihasilkan, yaitu ketahanan dan kesejahteraan keluarga (Goldsmith 2010). Manajemen sumber daya keluarga berdampak terhadap kesejahteraan keluarga (Iskandar 2008 ; Raharjo et al., 2015), hal ini dapat dijelaskan melalui pengaruh positif antara manajemen sumber daya keluarga terhadap pemenuhan tugas keluarga (Sunarti et al., 2021). Kesejahteraan keluarga tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi seperti pendapatan dan kepemilikan aset, tetapi juga oleh faktor sosial seperti perencanaan keluarga, pembagian tugas dalam rumah tangga, serta akses terhadap sumber daya keuangan. Strategi peningkatan kesejahteraan keluarga harus mencakup pendekatan yang komprehensif, baik dari aspek ekonomi maupun sosial (Iskandar et al., 2010).

### **Komunikasi dalam Manajemen Sumber Daya Keluarga**

Komunikasi merupakan elemen fundamental dalam manajemen sumber daya keluarga. Manajemen sumber daya keluarga meliputi perencanaan, pengendalian tugas, struktur komunikasi, pengambilan keputusan, dan alokasi waktu (Rizkillah & Simanjuntak, 2018). Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga berperan penting dalam pengambilan keputusan keluarga, manajemen konflik, dan kesejahteraan finansial keluarga (Carrero & Aleti, 2017; Hamjah et al. 2021; Lanz et al., 2019).

Keluarga merupakan wahana pertama dan utama dalam penanaman nilai-nilai luhur kepada yang akan membentuk kepribadian anak (Razak & Juaini, 2024). Keterampilan komunikasi efektif dapat mengurangi tingkat kecemasan serta membantu keluarga mengelola konflik dengan baik (Hamjah et al. 2021). Selain itu, komunikasi keluarga yang lebih komunikatif dapat meningkatkan kemampuan literasi keuangan keluarga sehingga membantu keluarga dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan baik (Hanson, 2022). Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, komunikasi terbukti menjadi atribut keluarga yang berperan penting dalam manajemen sumber daya keluarga baik dalam mengelola konflik maupun finansial keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Kajian ini menggunakan metode literature review sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang relevan mengenai komunikasi dalam proses manajemen sumber daya keluarga (MSDK). Tinjauan sistematis bertujuan untuk mengurangi bias hasil-hasil penelitian dengan cara mengidentifikasi, menilai, mensintesis seluruh penelitian pada suatu topik tertentu (Uman, 2011). Pendekatan ini mengikuti prinsip umum PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) sebagai acuan transparansi dalam proses pemilihan dan pelaporan artikel untuk menyempurnakan penyajian tinjauan sistematis. Melalui PRISMA, temuan dapat disajikan secara menyeluruh dari latar belakang, pendekatan metodologis, dan temuan kajian yang didapatkan (PRISMA, 2020).

### **Strategi Pencarian Literatur**

Pencarian literatur dilakukan pada basis data ilmiah Google Scholar. Kata kunci yang digunakan yaitu penggabungan metode mencari berupa "family communication" AND "resource management". Rentang waktu publikasi yang dikaji adalah tahun 2016-2025 untuk memastikan relevansi dengan dinamika keluarga modern.

### **Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

Dalam melakukan tinjauan literatur sistematis, penentuan kriteria inklusi dan eksklusi merupakan langkah fundamental guna menjamin relevansi dan kualitas studi yang akan dianalisis. Kriteria ini, yang berfungsi sebagai batasan eksplisit untuk menerima atau menolak artikel, tidak hanya mengatur jenis pencarian (ilmiah, publik, tergesa-gesa), istilah pencarian, dan basis data yang dipilih, tetapi juga mencakup kriteria spesifik untuk penyaringan hasil pencarian (Cabrera & Cabrera, 2023). Kriteria Inklusi dalam penelitian ini mencakup karakteristik berikut:

- a. Artikel harus membahas komunikasi dalam konteks manajemen keluarga atau pengelolaan sumber daya.
- b. Artikel harus diterbitkan dalam Bahasa Inggris.
- c. Jenis studi yang diterima adalah studi empiris dan/atau tinjauan literatur sistematis sebelumnya.

Adapun kriteria eksklusi yang diterapkan yaitu:

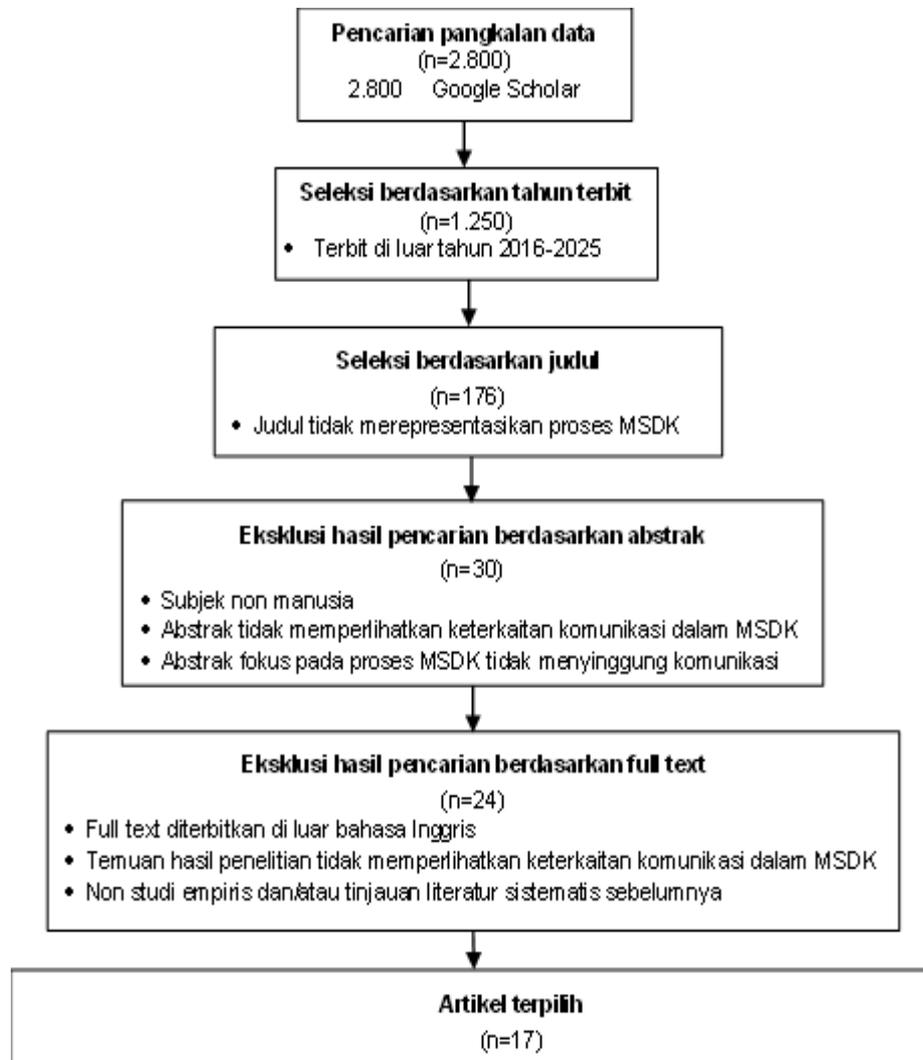
- a. Artikel yang bersifat non-ilmiah, opini, editorial.



b. Penelitian yang hanya berfokus pada manajemen sumber daya tanpa menyinggung aspek komunikasi.

### Proses Seleksi

Dari hasil pencarian awal, dilakukan penyaringan berdasarkan tahun terbit, judul, abstrak, dan artikel secara keseluruhan (full text). Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis secara menyeluruh pada bagian isi. Diagram alur proses seleksi mengikuti model PRISMA disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1 Flowchart Strategi Pencarian Sampel**

Pusat pangkalan data penelitian yaitu google scholar. Hasil pencarian awal dengan menggunakan metode penggabungan kata kunci “family communication” AND “resource management” yaitu berjumlah 2.800 artikel. Kemudian dilakukan filter berdasarkan tahun terbit dimulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2015 diperoleh 1.250 artikel. Berdasarkan hasil seleksi, hanya terdapat 176 judul yang berkaitan dengan proses manajemen sumber daya keluarga (MSDK). Selanjutnya, dilakukan eksklusi secara bertahap mulai dari abstrak sampai dengan full text sesuai yang tertera pada gambar 1. Berdasarkan hasil eksklusi dengan mempertimbangkan kriteria inklusi, diperoleh 17 artikel sampel telaa sistematis.

### Teknik Analisis

Artikel-artikel yang terpilih dalam studi ini dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik (thematic analysis). Teknik ini dipilih karena mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola (tema) yang muncul dalam kumpulan data secara sistematis. Analisis dilakukan melalui tahapan membaca, mengkode, mengelompokkan, dan menyusun tema-tema utama yang relevan dengan fokus kajian. Secara khusus, analisis ini difokuskan untuk menjelaskan peran komunikasi dalam

tahapan Manajemen Sumber Daya Keluarga (MSDK): Tema ini menggali bagaimana komunikasi berperan dalam setiap tahap pengelolaan sumber daya keluarga, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Perhatian diberikan pada fungsi komunikasi sebagai alat koordinasi, pengambilan keputusan, serta penguatan relasi antar anggota keluarga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap 18 artikel ilmiah yang dimuat dalam studi literatur menunjukkan adanya keterkaitan antara komunikasi keluarga dan keberhasilan dalam proses manajemen sumber daya keluarga (MSDK). Temuan diorganisasi ke dalam empat tema utama, yaitu: (1) komunikasi dalam identifikasi kebutuhan (input), (2) komunikasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan (proses), (3) komunikasi dalam pelaksanaan dan evaluasi (output), serta (4) komunikasi dan efektivitas pengelolaan sumber daya. Hasil studi literatur disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Studi Literatur**

No	Penulis (Tahun)	Metode	Sumber daya yang dikaji	Komunikasi dalam MSDK
1.	Sarwatay & Divitia (2016)	Kuantitatif	Manajemen sumber daya manusia (Pengasuhan)	Komunikasi efektif dalam keluarga mengarahkan pada pilihan pengasuhan yang lebih terencana
2.	Hassan et al., (2022)	Kuantitatif	Manajemen peran	Pola komunikasi terbuka dalam keluarga mendorong anak untuk mengambil peran aktif dalam pengambilan keputusan, pengungkapan pendapat
			Manajemen emosi	Pola komunikasi terbuka membantu remaja mengatasi tekanan sosial dan mengekspresikan identitasnya
3.	Carrero & Aleti (2017)	Kuantitatif	Manajemen peran	Gaya komunikasi <i>encouraging</i> dalam keluarga mendorong partisipasi anak yang lebih besar dalam <i>family decision making</i> , sebaliknya, gaya komunikasi <i>controlling</i> cenderung menghambat partisipasi anak
4.	Hamjah et al., (2021)	Mixed-methods	Manajemen konflik	Dalam relasi poligami, kualitas komunikasi yang baik (berpikir sebelum berbicara, mendengarkan empati, menghargai pendapat, dan menyampaikan pesan dengan bijaksana) berperan dalam mencegah dan meredakan konflik antar istri madu maupun antara suami dan istri
			Manajemen sumber daya manusia (interpersonal)	Komunikasi yang efektif berperan penting dalam meningkatkan keterampilan interpersonal, khususnya dalam membina hubungan antarindividu dalam lingkungan keluarga.
			Manajemen emosi/kesehatan mental	Komunikasi yang buruk menyebabkan stress dan ketidakbahagiaan, sementara komunikasi yang baik menciptakan suasana Bahagia dan penuh hormat antar istri madu maupun antara suami istri
5.	Aziz et al., (2021)	Mixed-	Manajemen konflik	Konflik komunikasi pada orang



No	Penulis (Tahun)	Metode	Sumber daya yang dikaji	Komunikasi dalam MSDK
		method		tua-anak menyebabkan keterasingan emosional, ketakutan, dan kurangnya kepercayaan yang berdampak pada rendahnya manajemen konflik dalam keluarga dan berujung pada perilaku menyimpang remaja
			Manajemen emosi/kesehatan Mental	Komunikasi yang jelas, ramah, dan penuh perhatian membantu membangun kepercayaan, mengurangi stress, dan meningkatkan kesejahteraan emosional anak
			Manajemen sumber daya (interpersonal)	Komunikasi yang baik dapat meningkatkan <i>attachment</i> dan memupuk hubungan baik antara orang tua dan anak
6.	Umennuide et al., (2023)	Kuantitatif	Manajemen konflik	Pola komunikasi protektif menyebabkan remaja cenderung mengabaikan atau menarik diri dari situasi (gaya manajemen konflik menghindari), sementara, pola komunikasi pluralistic mendorong remaja mencari solusi dengan daya manajemen konflik kolaborasi.
7.	Hanson (2022)	Kuantitatif	Manajemen keuangan	Individu dari keluarga yang lebih komunikatif ( <i>pluralistic families</i> ) memiliki pengetahuan keuangan yang lebih kuat dan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan keluarga protektif
			Manajemen sumber daya manusia	Komunikasi terbuka berperan dalam mentransmisikan pengetahuan keuangan dari orang tua kepada anak yang merupakan bagian dari fungsi pengasuhan
			Manajemen peran	Komunikasi terbuka dalam keluarga mendorong keterlibatan anak dalam percakapan keuangan keluarga
8.	Thorson & Horstman (2017)	Kuantitatif	Manajemen peran	Pola komunikasi keluarga yang efektif meningkatkan peran orang tua sebagai agen sosialisasi konsumen, khususnya aspek edukatif dalam pengasuhan
			Manajemen sumber daya manusia	Komunikasi terbuka dalam keluarga dapat membentuk keterampilan, preferensi, dan sikap konsumen dewasa muda
9.	Panackal et al., (2024)	Kuantitatif	Manajemen sumber daya manusia	Pola komunikasi terbuka dalam keluarga membantu resosialisasi orang tua, terutama terkait produk berkelanjutan dan perilaku konsumen yang baik kepada anak

No	Penulis (Tahun)	Metode	Sumber daya yang dikaji	Komunikasi dalam MSDK
10.	Razak & Juani (2023)	Kuantitatif	Manajemen emosi/kesehatan mental Manajemen sumber daya manusia (pengasuhan)	Komunikasi terbuka dalam keluarga membantu anak menghadapi ketidakstabilan emosional. Pola komunikasi terbuka dengan orientasi teladan ( <i>exemplary orientation</i> ) berperan dalam pembentukan karakter dan kepribadian kehati-hatian pada anak.
11.	Lanz et al., (2019)	Kuantitatif	Manajemen keuangan Manajemen sumber daya manusia (pengasuhan)	Komunikasi yang efektif dalam keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan finansial subjektif ( <i>subjective financial well-being</i> ) keluarga. Komunikasi efektif dalam keluarga menciptakan pemahaman, kedekatan emosional, dan keterbukaan, yang memungkinkan anak meniru perilaku mengelola keuangan dari orang tua secara sadar
12.	Peck (2020)	Kuantitatif	Manajemen sumber daya manusia	Komunikasi keluarga yang terbuka dan jujur dapat mencegah dan mengurangi perilaku seksual berisiko, serta meningkatkan sikap seksual yang lebih positif pada remaja
13.	Nematian & Edalattalab (2024)	Studi literatur	Manajemen emosi/kesehatan mental	Komunikasi efektif dalam keluarga dapat mengurangi kecemasan, terutama pada remaja perempuan selama masa pandemi COVID-19
14	Bartholomae & Fox (2021)	Literatur Review	Manajemen keuangan Manajemen sumber daya manusia (pengasuhan) Manajemen konflik	Komunikasi dalam keluarga berperan dalam mendukung perencanaan masa depan seperti pendidikan, karir, dan pernikahan Pola komunikasi terbuka dan non-konformitas mendorong anak untuk menjadi mandiri secara finansial dan intelektual Kurangnya komunikasi dalam keluarga dapat mengganggu fungsi pengambilan keputusan dan transisi kehidupan bagi orang tua maupun anak. Sebaliknya, komunikasi yang efektif dapat membantu keluarga menentukan keputusan yang tepat.
15	Onyeukwu & Azunwena, (2020)	Kuantitatif	Manajemen keuangan	Komunikasi keluarga yang efektif, dan kerja sama antara suami dan istri dapat mendukung pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik.
16	Lertsuwan, B. (2019)	Kuantitatif	Manajemen konflik	Pola komunikasi dalam keluarga sangat memengaruhi cara dewasa muda mengelola konflik dengan orang tua mereka.



No	Penulis (Tahun)	Metode	Sumber daya yang dikaji	Komunikasi dalam MSDK
			Manajemen sumber daya manusia	Keluarga dengan gaya komunikasi terbuka (konsensual) cenderung menghasilkan anak yang fleksibel dan berorientasi pada solusi saat menghadapi perbedaan pendapat
17	Putri et al., (2022)	Kuantitatif	Manajemen peran	Komunikasi dalam keluarga yang berjalan dengan baik mendorong seluruh anggota keluarga untuk terlibat dalam pengambilan keputusan
			Manajemen konflik	Komunikasi efektif dalam keluarga mendorong Kerjasama, kepercayaan, dan rasa tanggung jawab bersama sehingga membantu mencegah terjadinya konflik.

Sumber: Data Diolah, 2025

Terdapat lima jenis manajemen sumber daya utama yang teridentifikasi, yakni manajemen keuangan, manajemen peran, manajemen konflik, manajemen sumber daya manusia (interpersonal dan pengasuhan), serta manajemen emosi dan kesehatan mental. Pembahasan dalam manajemen waktu tidak ditemukan. Manajemen keuangan keluarga merupakan sumber daya yang paling banyak disorot dalam literatur (Hanson 2022 ; Bartholomae & Fox 2021; Lanz et al. 2019 ; Bartholomae & Fox 2021 ; Onyeukwu dan Azunwena 2020). Manajemen peran dalam keluarga merupakan aspek penting yang dipengaruhi oleh gaya komunikasi (Carrero dan Aleti 2017 ; Hamjah et al. 2021; Hassan et al. 2022; Carrero & Aleti 2017). Manajemen konflik keluarga merupakan bagian integral dari dinamika pengelolaan sumber daya interpersonal (Umennuihe et al. 2023 ; Lertsuwan 2019). Selanjutnya, manajemen sumber daya manusia dalam keluarga, khususnya yang berkaitan dengan pengasuhan, sosialisasi, dan relasi interpersonal, sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi keluarga (Sarwatay & Divitia 2016 ; Thorson & Horstman 2017 ; Peck 2020 ; Panackal et al 2024). Manajemen emosi dan kesehatan mental menjadi dimensi sumber daya yang semakin penting, terutama dalam konteks krisis (Nematian dan Edalattalab 2024).

### Komunikasi dalam Identifikasi Kebutuhan (Input)

Dalam tahap input, komunikasi memegang peranan penting dalam mengidentifikasi kebutuhan serta mengenali dan memetakan berbagai sumber daya keluarga seperti sumber daya manusia, keuangan, dan waktu. Komunikasi yang terbuka dalam keluarga memungkinkan terjadinya transmisi pengetahuan, seperti dalam pengelolaan keuangan dan nilai-nilai keberlanjutan, dari orang tua kepada anak, sebagaimana ditunjukkan oleh studi Hanson (2022), Lanz et al. (2019), dan Panackal et al. (2024). Keterbukaan dalam komunikasi keluarga sebagai kunci terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Keterbukaan komunikasi memungkinkan setiap anggota keluarga untuk saling menyampaikan ide, pendapat, dan tanggapan secara jujur dan terbuka, tanpa rasa takut atau tekanan (Habiburrahman dan Rahmah 2024). Komunikasi efektif dalam keluarga memainkan peran sentral dalam membentuk nilai-nilai pada setiap anggotanya karena komunikasi adalah saluran utama untuk menyampaikan, mendiskusikan, dan menanamkan nilai-nilai yang dianggap penting oleh keluarga. Sari dan Sunarti (2013) menyatakan bahwa nilai keluarga sebagai dasar panduan tujuan dan aksi keluarga dalam berkembang, berjalan, dan senantiasa tahan menghadapi tantangan dan kerentanan.

Selain itu, komunikasi yang efektif juga membantu membentuk nilai, norma, serta peran sosial dalam keluarga. Gaya komunikasi yang mendorong partisipasi aktif, seperti encouraging, dapat membangun identitas dan keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan keluarga, sebagaimana dicatat oleh Carrero & Aleti (2017) dan Thorson & Horstman (2017). Dalam konteks rumah tangga berpenghasilan rendah, studi Onyeukwu dan Azunwena (2020) menegaskan bahwa komunikasi yang efektif antara pasangan menjadi kunci dalam menentukan prioritas kebutuhan, terutama dalam pengelolaan keuangan yang terbatas. Sementara itu, Hamjah et al. (2021) menyoroti pentingnya komunikasi yang penuh pertimbangan dan empati dalam keluarga poligami untuk mengakomodasi kebutuhan emosional yang kompleks. Temuan-temuan ini mendukung pandangan dalam teori sistem keluarga terbuka, bahwa komunikasi merupakan sarana utama dalam menyatukan persepsi individual

menjadi kebutuhan kolektif keluarga. Proses komunikasi berfungsi sebagai pengikat koherensi internal dalam keluarga yang menghadapi kompleksitas kebutuhan yang terus berkembang.

### **Komunikasi dalam Perencanaan dan Pengambilan Keputusan (Proses)**

Pada tahap proses, komunikasi berfungsi sebagai alat koordinasi, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan kegiatan keluarga. Komunikasi yang efektif mendorong terciptanya dialog terbuka dan partisipasi seluruh anggota keluarga dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai aktivitas domestik maupun keuangan, seperti ditunjukkan oleh Putri et al. (2022) dan Bartholomae & Fox (2021). Selain itu, komunikasi juga memainkan peran penting dalam mengelola konflik dan emosi dalam keluarga. Pola komunikasi yang empatik dan pluralistik, seperti dijelaskan oleh Hamjah et al. (2021), Aziz et al. (2021), dan Umennuide et al. (2023), terbukti dapat meredakan konflik, mengurangi stres, dan membangun kepercayaan antarpersonal dalam keluarga. Hubungan interpersonal yang baik juga terbentuk melalui komunikasi yang memperkuat kelekatan emosional dan keterlibatan antar anggota keluarga dalam menjalankan perannya masing-masing. Komunikasi pluralistik dalam keluarga ditandai oleh keterbukaan, dialog dua arah, dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat. Dalam pola ini, anggota keluarga, termasuk anak-anak, didorong untuk menyampaikan ide dan pandangannya secara bebas tanpa tekanan untuk menyetujui pendapat orang tua (Koerner & Fitzpatrick, 2002).

### **Komunikasi dalam Pelaksanaan dan Evaluasi (Output)**

Sementara itu, pada tahap output, komunikasi memberikan hasil berupa peningkatan kesejahteraan keluarga, pembentukan karakter, dan penguatan relasi sosial. Studi yang dilakukan oleh Lanz et al. (2019) dan Nematian & Edalattalab (2024) menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif berkorelasi dengan meningkatnya kesejahteraan finansial dan kestabilan emosional dalam keluarga. Di sisi lain, komunikasi yang mengedepankan keteladanan dan keterbukaan berkontribusi dalam pembentukan karakter positif seperti kehati-hatian, kemandirian finansial, dan tanggung jawab sosial pada anak, sebagaimana diungkapkan oleh Razak & Juani (2023) dan Bartholomae & Fox (2021). Selain itu, komunikasi yang hangat dan penuh perhatian dalam keluarga terbukti mampu menumbuhkan perilaku adaptif yang positif, mencegah penyimpangan, dan mempererat hubungan antar anggota keluarga. Dengan demikian, komunikasi merupakan elemen sentral yang menyatu dalam keseluruhan proses manajemen sumber daya keluarga dari tahap awal hingga pencapaian hasil yang diharapkan.

### **Komunikasi dan Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya**

Efektivitas pengelolaan sumber daya keluarga sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi yang berkembang di dalam keluarga. Penelitian Hanson (2022) menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga pluralistik memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mereka dari keluarga protektif. Hal ini menegaskan bahwa komunikasi terbuka memfasilitasi pembelajaran nilai dan keterampilan finansial secara aktif. Studi oleh Thorson dan Horstman (2017), serta Lanz et al. (2019), memperlihatkan bahwa percakapan keluarga tentang konsumsi dan keuangan berkontribusi pada pembentukan perilaku finansial yang sehat. Komunikasi menjadi jembatan penting dalam mentransmisikan nilai dari orang tua kepada anak. Dalam pengelolaan waktu dan peran, temuan Putri et al. (2022) menunjukkan bahwa komunikasi mendukung pembagian tugas yang adil dan menumbuhkan tanggung jawab kolektif. Hal ini memperkuat kohesi keluarga dan menghindarkan beban kerja yang tidak merata antar anggota. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa komunikasi berfungsi dalam banyak dimensi sumber daya. Dalam manajemen konflik, gaya komunikasi pluralistik dan konsensual mendorong resolusi kolaboratif, sedangkan gaya protektif justru menumbuhkan penghindaran konflik (Umennuihe et al., 2023; Lertsuwan, 2019). Dalam aspek pengasuhan dan relasi interpersonal, komunikasi yang suportif membentuk kepercayaan diri anak dan nilai keluarga (Peck, 2020; Sarwatay & Divitia, 2016; Panackal et al., 2024). Manajemen emosi dan kesehatan mental juga dipengaruhi oleh kualitas komunikasi keluarga. Nematian dan Edalattalab (2024) mengungkap bahwa keterampilan komunikasi dan dukungan sosial dalam keluarga berkontribusi menurunkan kecemasan remaja selama pandemi. Komunikasi dalam konteks ini menjadi sarana regulasi emosi dan perlindungan psikologis yang efektif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis literatur sistematis terhadap 17 artikel ilmiah, dapat disimpulkan bahwa komunikasi memegang peran kunci dalam seluruh tahapan proses manajemen sumber daya keluarga (MSDK), mulai dari identifikasi kebutuhan (input), perencanaan dan pengambilan keputusan (proses), hingga pelaksanaan dan evaluasi (output). Komunikasi yang terbuka, empatik, dan partisipatif terbukti berkontribusi pada peningkatan efektivitas pengelolaan berbagai sumber daya keluarga, termasuk



keuangan, peran, konflik, kesehatan mental, dan relasi interpersonal. Selain itu, komunikasi dalam keluarga juga berfungsi sebagai sarana utama dalam pembentukan nilai, penguatan ikatan emosional, serta pembentukan identitas dan karakter anggota keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi bukan sekadar alat penyampaian informasi, melainkan fondasi strategis dalam pengelolaan kehidupan keluarga yang sehat dan berkelanjutan.

### Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam dinamika komunikasi dalam manajemen sumber daya waktu yang belum banyak dibahas dalam literatur yang dikaji. Selain itu, pendekatan kualitatif atau longitudinal dapat digunakan untuk melihat bagaimana pola komunikasi keluarga berkembang seiring waktu dan bagaimana hal tersebut memengaruhi keberhasilan pengelolaan sumber daya. Dalam praktiknya, hasil kajian ini juga dapat dijadikan dasar bagi penyusunan program pendidikan keluarga dan intervensi berbasis komunikasi untuk meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, terutama di tengah tantangan sosial dan ekonomi yang kompleks saat ini. Pemerintah, lembaga sosial, dan pendidik keluarga perlu mengarusutamakan pelatihan komunikasi efektif dalam program penguatan keluarga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulai, M., & Roosalu, T. (2022). International Student Mobility and Transformative Intercultural Learning in Estonia and Denmark. *Journal of Intercultural Communication*, 22(1), 17-29.
- Andrieieva, O., Maltsev, D., Kashuba, V., Dutchak, M., Ratnikov, D., Grygus, I., & Horodinska, I. (2022). Relationship between quality of life and level of physical activity and family well-being. *Physical Education Theory and Methodology*, 22(4), 569-575.
- Cabrera, D., & Cabrera, L. L. (2023). The steps to doing a systems literature review (SLR). *Journal of Systems Thinking Preprints*.
- Carrero, I., & Aleti, T. (2017). Decision-making dynamics between Spanish mothers, fathers and children. *Young Consumers*, 18(3), 245-260.
- Clara, E., Herlinawati, H., Prakoso, B. H., Agung, I., Sofyatingrum, E., & Parwato, P. (2022). Family Resource Management Problems in Elementary School Education : A Case Study of Precarious Work Parents. *Journal of Intercultural Communication*, 22(3), 19–30. <https://doi.org/10.36923/jicc.v22i3.44>
- Deacon, R. E., & Firebaugh, F. M. (1988). *Family resource management: Principles and applications*. (No Title).
- Dunst, C. J., Serrano, A. M., Mas, J. M., & Espe-Sherwindt, M. (2021). Meta-analysis of the relationships between family strengths and parent, family and child well-being. *European Journal of Applied Positive Psychology*, 5(5), 2397-7116.
- Gupta, S., Garg, N., & Aggarwal, A. (2018). *Text Book of Family Resource Management Hygiene and Phsyology*, Kalyani Publisher.
- Goldsmith, E. B. (2010). *Resource management for individuals and families* (4th ed.). West Publishing Company.
- Habiburrahman, M., & Rahmah, U. M. (2024). OPENNESS OF COMMUNICATION AND ITS IMPLICATIONS FOR FAMILY HARMONY. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 5(2), 562-569.
- Hamjah, S. H., Aini, Z., Majid, M. A., Abdullah, M. Y. M., Bakar, S. A., Jamil, M. R. M., & Mansor, N. (2021). Experts Consensus on the Items of Sender in Communication of Malaysian Polygamous Muslim Couples Using the Delphi Fuzzy Method Experts Consensus on the Items of Sender in Communication of Malaysian Polygamous Muslim Couples Using the Delphi Fuzzy Method. *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*, 1(4), 1329–1348. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v11-i4/9827>
- Hanson, T. A. (2022). Family Communication , Privacy Orientation , & Financial Literacy : A Survey of U . S . College Students. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(11), 528. <https://doi.org/10.3390/jrfm15110528>
- Hassan, M. S., Hadi, S. N. I., Husani, N. H. Q., Anuar, N. A. Q. K., Baharen, N. S., Hamdi, N. N. I., & Yunus, W. A. M. (2022). Communication of Parent-Child among Gen Z : A Preliminary Study. *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*, 1(8), 807–817. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v12-i8/14468>
- Hayati, H., & Nasution, E. S. (2020). Influencing Factors to the Family Welfare in Mulyasejati Village Towards Citarum Harum. *International Conference on Humanities, Education, and Social Sciences*, 2020, 194–205. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i14.7873>

- Iskandar, A. (2008). Analisis praktik manajemen sumber daya keluarga dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga di Kabupaten dan Kota Bogor. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(1). Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2022, 25 Juni). Pentingnya iBangga Bagi Pembangunan Keluarga Berkualitas. Retrieved May 29, 2025, from <https://www.kemendikpmk.go.id/pentingnya-ibangga-bagi-pembangunan-keluarga-berkualitas>
- Koerner, A. F., & Fitzpatrick, M. A. (2002). *Toward a Theory of Family Communication*.
- Krys, K., Capaldi, C. A., Zelenski, J. M., Park, J., Nader, M., Kocimska-Zych, A., ... & Uchida, Y. (2021). Family well-being is valued more than personal well-being: A four-country study. *Current Psychology*, 40, 3332-3343.
- Lanz, M., Sorgente, A., & Danes, S. M. (2019). Implicit Family Financial Socialization and Emerging Adults ' Financial Well-Being: A Multi-Informant Approach. *Sage Journals*, 8(6), 443–452. <https://doi.org/10.1177/2167696819876752>
- Lukli, Q. S. A. (2022). Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Timur. *Journal of Economics*, 2(3), 169–177.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 161.
- PRISMA. (2020). Transparent reporting of systematic reviews and meta-analysis. Retrieved May 28, 2025, from <https://www.prisma-statement.org/>
- Putri, M. F., Muttaqin, M., Setyaningsih, D. N., Saptariana, S., Lestari, E., & Sharoh, R. K. M. (2022). Family Resource Management of Participants of Community Empowerment Program in Lamper Lor Village , South Semarang District , Central Java , Indonesia. In 4th Vocational Education International Conference (VEIC 2022), 1, 245–252. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-47-3>
- Raharjo, I. T., Puspitawati, H., & Krisnatuti, D. (2015). Tekanan ekonomi, manajemen keuangan, dan kesejahteraan pada keluarga muda. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 8(1), 38-48.
- Razak, S. A. A., & Juaini, N. J. M. (2024). The Relationship of Family Communication towards Personality of High School Teens on The Coast of Terengganu. *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*, 13(5), 10–19. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v13-i5/16992>
- Rizkillah, R., & Simanjuntak, M. (2018). Family Resources Management in Cibanteng Village , Ciampea , Bogor District. *Journal of Family Sciences*, 03(02), 55–66. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jfs/article/view/26366>
- Sari F, Sunarti E. 2013. Kesiapan menikah pada dewasa muda dan pengaruhnya terhadap usia menikah. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 6(3):143-153. doi:10.24156/jikk.2013.6.3.143.
- Sukarno, B., & Fatimah, N. S. (2021). Pentingnya Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Keluarga Ideal. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 80-86.
- Sunarti, E., Rizkillah, R., Hakim, F. A., Zakiya, N., & Damayanti, R. (2021). Manajemen sumber daya keluarga, konflik kerja-keluarga, dan tugas keluarga. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.1.1>
- Syafrudin, A., Pangestu, F. D., Akrilah, M., & Azzahra, Y. (2023). Mewujudkan Keluarga Sejahtera dari perspektif Psikologis dan Sosial. *Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan*, 3(2), 98–103. <https://doi.org/10.26877/jsip.v3i2.21584>
- Tkachenko, L., Gumennykova, T., Pletenytska, L., & Kholokh, O. (2023). Transforming the role of modern family: Ethical Challenges. *Futurity Philosophy*, 2(3), 17-38.
- Uman, L. (2011). Systematic Reviews and Meta-Analyses. *Journal of the Canadian Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 20(1), 57–59.
- Umennuide, C. ., Eya, D. ., Nwobi, C. ., & Obiora, J. . (2023). Relationship between Family Communication Patterns and Conflict Management Styles of Adolescents in Udeno Local Government Area , Enugu State. *Journal For Family & Society Research*, 2(December), 21–34.
- Wardana, J. Y. R., & Setiawan, R. (2024). Manajemen Komunikasi Keluarga di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 21034–21043. Retrieved May 29, 2025, from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/15555/11757/28650>